

Peran Harga CPO dan Volume Penjualan dalam
Fluktuasi Harga Saham Perusahaan Perkebunan Kelapa
Sawit di Bursa Efek Indonesia

Dewi Maya Sari ^{1*}, Ardian ², Hurul Wilda ³
^{1*,2,3} Politeknik Aceh, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

Corresponding Email: dewi@politeknikaceh.ac.id ^{1*}

Abstrak. Studi ini bertujuan untuk menganalisis dampak harga Crude Palm Oil (CPO) dan volume penjualan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis linier berganda untuk menguji hubungan antar variabel. Sampel penelitian terdiri dari 8 perusahaan selama periode 2020-2023 dengan jumlah observasi sebanyak 32. Sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan yang melaporkan data volume penjualan dan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga CPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan volume penjualan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa pergerakan harga saham perusahaan kelapa sawit di Indonesia lebih dipengaruhi oleh dinamika harga CPO global dibandingkan volume penjualan perusahaan itu sendiri. Implikasi praktis hasil ini penting bagi investor dan manajemen perusahaan dalam merumuskan keputusan investasi dan strategi bisnis yang lebih adaptif terhadap fluktuasi harga CPO. Penelitian ini memiliki keterbatasan periode pengamatan yang relatif singkat dan belum mempertimbangkan variabel lain seperti nilai tukar, suku bunga, atau isu ESG (Environmental, Social, dan Governance) yang relevan dalam industri perkebunan kelapa sawit.

Kata kunci: Harga CPO; Volume Penjualan; Harga Saham; Perusahaan Kelapa Sawit; Bursa Efek Indonesia.

Abstract. This study aims to analyze the impact of Crude Palm Oil (CPO) prices and sales volume on stock price changes in palm oil plantation companies on the Indonesia Stock Exchange. This research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis to examine the relationship between variables. The research sample consists of 8 companies over the 2020 to 2023 period, with a total of 32 observations. The sample determined using purposive sampling based on the criteria of reporting sales volume data and annual financial statements during the observation period. The research results indicate that CPO price have a positive and significant effect on stock prices, while sales volume has a negative but insignificant effect. These findings confirm that the stock price movements of palm oil plantation companies in Indonesia are more influenced by global CPO price dynamics than by the companies' own sales volumes. The practical implications of this research are beneficial for investors and company management in formulating investment decisions and business strategies that are more adaptive to CPO price fluctuations. This Study has limitations in term of relatively short observation period and has not yet taken into account other variables such as exchange rates, interest rates, or ESG (Environmental, Social, and Governance) issues, which are highly relevant in the palm oil plantation industry.

Keywords: CPO Prices; Sales Volume; Stock Prices; Palm Oil Companies; Indonesia Stock Exchange.

Pendahuluan

Industri kelapa sawit merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi signifikan terhadap ekspor, penciptaan lapangan kerja, serta pemasukan pajak dan devisa negara. Indonesia juga memainkan peran sentral dalam pasar minyak nabati global sebagai produsen dan eksportir utama Crude Palm Oil (CPO). Fluktuasi harga CPO di pasar internasional memiliki dampak yang jelas terhadap pendapatan perusahaan perkebunan kelapa sawit, yang kemudian tercermin pada pergerakan harga saham emiten di sektor tersebut (Sunaryo & Kurniawan, 2020; Jannah *et al.*, 2024). Harga saham di pasar modal bergerak dinamis, dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk ketidakstabilan ekonomi dan politik (Sari *et al.*, 2024). Harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit sangat sensitif terhadap perubahan harga CPO, sesuai dengan teori penawaran dan permintaan komoditas, serta persepsi investor terhadap prospek profitabilitas perusahaan (Arintoko, 2020; Jannah *et al.*, 2024). Selain itu, kinerja operasional perusahaan yang tercermin melalui volume penjualan juga seharusnya berperan dalam mencerminkan daya saing perusahaan dan kemampuannya dalam memanfaatkan peluang pasar. Hal ini dapat memengaruhi kepercayaan investor dan harga saham (Bintara, 2018; Seyoko *et al.*, 2020; Majid *et al.*, 2020).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kenaikan harga CPO mendorong pendapatan dan profitabilitas perusahaan serta memperbaiki persepsi investor terhadap prospek perusahaan (Rosyidasari & Iftadi, 2020). Sementara itu, volume penjualan dianggap sebagai indikator daya saing dan efektivitas strategi pemasaran perusahaan yang dapat meningkatkan kepercayaan pasar (Bintara, 2018). Namun, sebagian besar penelitian yang ada lebih banyak menekankan pada variabel makroekonomi agregat atau indikator pasar global, dengan sedikit penelitian yang secara langsung mengaitkan volume penjualan aktual perusahaan dengan pergerakan harga saham di pasar modal. Selain itu, pengaruh harga CPO lebih banyak diteliti dalam kerangka makroekonomi umum, tanpa

mempertimbangkan dampaknya terhadap volatilitas harga saham di tingkat perusahaan (Ayudya *et al.*, 2017; Chasanah *et al.*, 2023). Beberapa studi juga menemukan bahwa volume penjualan tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham (Tamba & Sitohang, 2021), meskipun secara teori, volume penjualan adalah indikator kinerja operasional yang seharusnya memengaruhi persepsi pasar. Ketidaksesuaian ini membuka celah yang belum banyak dibahas dalam literatur, khususnya dalam sektor perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh harga CPO dan volume penjualan terhadap harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Indonesia.

Tinjauan Literatur

Pengaruh Harga CPO terhadap Harga Saham

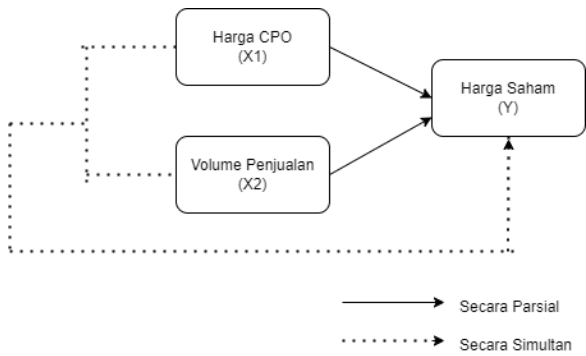
Harga CPO merupakan faktor eksternal yang memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan dan harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit. Teori signaling menjelaskan bahwa informasi eksternal, seperti kenaikan harga komoditas, dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek keuntungan perusahaan. Kenaikan harga CPO meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan, yang dipersepsikan secara positif oleh pasar dan mendorong kenaikan harga saham (Rosyidasari & Iftadi, 2020; Jannah *et al.*, 2024; Alfisyahr *et al.*, 2024). Sebaliknya, penurunan harga CPO dapat menurunkan pendapatan, mengurangi margin keuntungan, dan menciptakan sentimen negatif di kalangan investor, yang pada gilirannya menyebabkan penurunan harga saham.

Oleh karena itu, harga CPO dan fluktuasi harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit cenderung bergerak seiring, dengan investor seringkali bereaksi terhadap perubahan harga CPO sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, perubahan harga CPO sangat memengaruhi harga saham. Beberapa studi terdahulu telah mengungkapkan bahwa harga CPO memiliki pengaruh positif terhadap harga saham (Arintoko, 2021; Sunarto & Kurniawan, 2020; Jannah *et al.*, 2024).

Berdasarkan kerangka teori tersebut, hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: H1: Harga CPO berpengaruh positif terhadap fluktuasi harga saham.

Pengaruh Volume Penjualan terhadap Harga Saham

Menurut teori Demand-Supply, volume penjualan mencerminkan tingkat permintaan terhadap produk perusahaan. Peningkatan volume penjualan menunjukkan kinerja operasional yang baik serta kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang pasar. Dalam teori signaling, kenaikan volume penjualan juga dapat menjadi sinyal positif mengenai prospek bisnis di masa depan. Volume penjualan merupakan indikator penting dari kinerja operasional perusahaan dan kemampuannya dalam menghasilkan pendapatan. Peningkatan volume penjualan menunjukkan bahwa produk perusahaan diterima dengan baik oleh pasar, yang berpotensi meningkatkan pendapatan dan profitabilitas perusahaan (Seyoko *et al.*, 2020). Hal ini dapat meningkatkan keyakinan investor dan mendorong kenaikan harga saham. Berdasarkan kerangka teori ini, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah: H2: Volume penjualan berpengaruh positif terhadap fluktuasi harga saham.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 26 perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kriteria pemilihan sampel meliputi: (1) perusahaan perkebunan kelapa sawit yang mempublikasikan laporan keuangan selama

periode 2020-2023, dan (2) perusahaan perkebunan kelapa sawit yang memiliki data lengkap mengenai volume penjualan selama periode yang sama. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 32, yang berasal dari 8 perusahaan selama periode 2020-2023. Jumlah observasi ini terbatas karena tidak semua perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memenuhi kriteria data yang lengkap dan konsisten, terutama terkait dengan pelaporan volume penjualan dalam laporan keuangan tahunan mereka. Ketidaklengkapan pengungkapan volume penjualan membatasi jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel, sehingga hanya 8 perusahaan dengan data lengkap yang dapat dianalisis. Kriteria yang ketat ini dipilih untuk memastikan kualitas dan keandalan data, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi nyata perusahaan. Meskipun jumlah observasi yang relatif kecil dapat menjadi keterbatasan dan potensi sumber bias seleksi, penelitian ini tetap berfokus pada data yang valid dan lengkap guna menghasilkan temuan yang akurat dan relevan.

Data harga saham diambil berdasarkan harga penutupan akhir tahun. Data volume penjualan, yang dinyatakan dalam satuan ribuan ton, diperoleh dari laporan tahunan masing-masing perusahaan. Data harga saham dan volume penjualan diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Harga CPO diperoleh dari data resmi yang diterbitkan oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia melalui Bursa Berjangka Komoditi dan Derivatif Indonesia (www.bappebti.go.id/harga_komoditi_bursa). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh harga CPO dan volume penjualan terhadap harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil
Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dari data penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel tersebut menyajikan informasi mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam analisis. Variasi dalam data volume penjualan, harga CPO, dan harga saham menunjukkan seberapa besar fluktuasi yang terjadi pada

masing-masing perusahaan yang disampel. Analisis statistik deskriptif ini memberikan gambaran awal mengenai karakteristik distribusi data dan membantu untuk memahami pola dan kecenderungan dalam variabel yang diteliti. Dengan menggunakan statistik deskriptif, dapat dilihat sejauh mana variasi dan ketidakpastian yang terdapat dalam data penelitian ini, yang nantinya akan memengaruhi analisis lebih lanjut terhadap hubungan antar variabel.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi
Harga CPO	97	1.300	1.090	133,05347
Volume Penjualan	25.261	413.283.000	10.254.839,22	148.142.274,24416
Harga Saham	54	9.500	1.501,91	2461,66288

Variasi data volume penjualan menunjukkan tingkat variasi yang signifikan, sebagaimana terlihat pada Tabel 1. Tingginya standar deviasi volume penjualan mengindikasikan adanya disparitas dalam skala produksi antar perusahaan yang disampel. Kondisi ini berpotensi memengaruhi sensitivitas harga saham terhadap variabel volume penjualan, karena perusahaan dengan volume penjualan yang sangat besar atau sangat kecil mungkin memiliki persepsi risiko dan prospek pasar yang berbeda di mata investor.

Hasil Uji Asumsi Klasik
Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang ditunjukkan dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari uji Kolmogorov-Smirnov (Asymp. Sig.) sebesar 0,063, yang lebih besar dari 0,05 (0,063 > 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dan dependen dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters	Mean	0,000000
	Std. Deviation	2.425,92871650
Most Extreme Differences	Absolute	0,331
	Positive	0,331
	Negative	-0,232
Test Statistic		0,331
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,063

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Harga CPO (X ₁)	0,861	1,026
Volume Penjualan (X ₂)	0,701	1,000

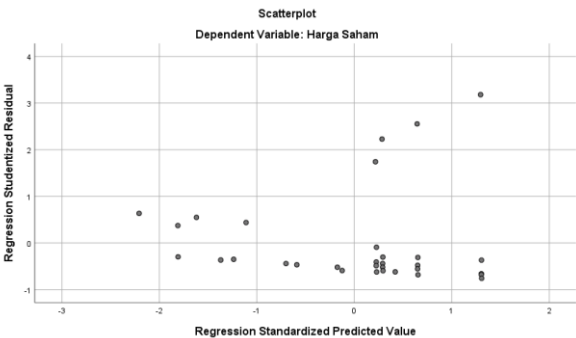
Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel Harga CPO (X₁) adalah 0,861

dan untuk variabel Volume Penjualan (X₂) adalah 0,701. Karena nilai tolerance kedua variabel lebih besar dari 0,10, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi ini. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel Harga CPO sebesar 1,026 dan untuk variabel Volume Penjualan sebesar 1,000,

keduanya berada di bawah ambang batas 10. Hal ini juga mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas, sehingga variabel-variabel independen dapat digunakan secara simultan dalam model tanpa adanya redundansi yang signifikan.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi.



Gambar 2. Heteroskedastisitas

Merujuk pada scatterplot yang terlihat pada Gambar 2, distribusi titik menunjukkan penyebaran yang acak di sekitar sumbu Y tanpa pola yang jelas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan linier antara residual pada periode sebelumnya dengan periode berikutnya dalam model regresi. Berdasarkan hasil uji, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh adalah 0,202, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data tersebut. Dengan kata lain, residual pada periode sebelumnya tidak mempengaruhi residual pada periode berikutnya, yang mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi tidak adanya autokorelasi. Hasil ini penting untuk memastikan bahwa model yang digunakan valid dan dapat dipercaya dalam melakukan analisis lebih lanjut.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1.027,11192
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	6
Total Cases	32
Number of Runs	8
Z	-3,055
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,202

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil regresi yang menunjukkan pengaruh harga CPO dan volume penjualan terhadap harga saham perusahaan dapat dilihat pada Tabel 5. Dalam tabel tersebut, disajikan koefisien regresi, nilai t-statistik, dan signifikansi untuk masing-masing variabel independen. Hasil ini memberikan gambaran mengenai seberapa besar kontribusi masing-masing variabel terhadap fluktuasi harga saham,

serta apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak. Analisis ini penting untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dan untuk memahami hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis memberikan insight tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 5. Hasil Regresi Pengaruh Harga CPO dan Volume Penjualan Terhadap Harga Saham

Variabel	Koef.	Koef. Std. Error	t-Stat	Sig.
Konstanta	274,193	3.732,987	3,073	0,042
Harga CPO	1,264	3,386	2,403	0,009
Volume Penjualan	-2,530694127	0,000	-1,832	0,412

R-square	0,529
Adjusted R-square	0,138
F-statistic	4,430
Sig. (F-statistic)	0,004

Dari Tabel 5, persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y= 274,193+ 1,364 (X_1) + -2,530694127 (X_2) + e$$

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan nilai konstanta sebesar 274,193, yang menunjukkan bahwa harga saham perkebunan kelapa sawit akan naik sebesar 27.419,3% jika harga CPO dan volume penjualan dianggap konstan. Dengan koefisien regresi harga CPO sebesar 1,264. Dengan kata lain, kenaikan satu satuan harga CPO diperkirakan akan meningkatkan harga saham hingga 1,264 satuan dengan asumsi jika variabel independen lain (volume penjualan) tetap konstan. Koefisien regresi volume penjualan sebesar -2,530694127 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) ton dalam volume penjualan diperkirakan akan menurunkan harga saham sebesar Rp 2,53 dengan asumsi variabel lain konstan.

Dari Tabel 5 terlihat bahwa nilai t-hitung untuk harga CPO (2,403) melebihi t-tabel (1,309) dan nilai signifikansi 0,009 berada di dibawah 0,05. Artinya Artinya H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak atau dengan kata lain harga variabel harga CPO (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham (Y). Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa t-hitung dari variabel Volume Penjualan adalah sebesar -1,832 dan t-tabel sebesar 1,309 atau t-hitung > t-tabel. Nilai signifikan dari variabel Volume Penjualan (X_2) adalah 0,412 melebihi batas 0,05. Artinya H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima. Dengan kata lain, volume penjualan (X_2) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham (Y).

Hasil Uji F

Uji F menghasilkan nilai F hitung 4,430 yang melebihi F-tabel 2,910, dengan signifikansi 0,004 (<0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa harga CPO dan volume penjualan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi

Diketahui bahwa hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 2 sebesar 0,138 atau 13,8%. Artinya sebesar 13,8% perubahan harga saham dipengaruhi harga CPO (X_1) dan volume penjualan (X_2), sedangkan 86,2% sisanya ditentukan oleh faktor lain di luar ruang lingkup penelitian ini.

Pembahasan

Hasil tes hipotesis pertama menunjukkan bahwa harga CPO (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y). Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa harga CPO merupakan faktor utama yang mempengaruhi keuntungan perusahaan perkebunan kelapa sawit, di mana kenaikan harga CPO di pasar global meningkatkan daya tarik investasi di sektor ini. Fluktuasi harga CPO global memainkan peran penting dalam membentuk sentimen pasar terhadap sektor kelapa sawit. Sebagai eksportir CPO terbesar di dunia, Indonesia langsung merasakan dampak positif dari kenaikan harga CPO internasional, yang meningkatkan margin keuntungan perusahaan domestik dan memicu respons positif di pasar modal. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Sunaryo (2020), Arintoko (2021), Utary (2021), William & Christian (2022), Chasanah (2023), dan Jannah (2024), yang juga melaporkan adanya hubungan positif antara harga CPO dan harga saham. Oleh karena itu, investor dan manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan dinamika harga CPO sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi dan perencanaan strategi bisnis di sektor perkebunan kelapa sawit. Sementara itu, uji terhadap hipotesis kedua menunjukkan adanya hubungan negatif namun tidak signifikan antara volume penjualan dan harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun terjadi peningkatan atau penurunan volume penjualan, pasar (investor) tidak memberikan respons signifikan dalam bentuk perubahan harga saham, yang menunjukkan bahwa dinamika harga saham lebih dipengaruhi oleh kinerja

perusahaan secara keseluruhan, bukan hanya jumlah penjualan semata (Sari *et al.*, 2024). Tingginya standar deviasi volume penjualan mengindikasikan adanya disparitas dalam skala produksi antar perusahaan sampel, yang menjadi faktor potensial yang menyebabkan hasil regresi menunjukkan hubungan tidak signifikan antara volume penjualan dan harga saham. Fenomena ini mengimplikasikan bahwa tingginya volume penjualan belum tentu diartikan sebagai sinyal positif oleh investor, terutama ketika peningkatan tersebut tidak diiringi dengan efisiensi operasional, laba bersih yang meningkat, atau strategi pertumbuhan yang jelas. Investor cenderung memperhatikan indikator kinerja keuangan lain yang lebih mencerminkan profitabilitas dan efisiensi jangka panjang, seperti laba bersih dan total aset, dibandingkan volume penjualan (Artati, 2024). Dalam sektor kelapa sawit, hal serupa terjadi, di mana pasar lebih responsif terhadap perubahan harga CPO global, isu ESG (*environmental, social, governance*), dan kebijakan ekspor-impor dibandingkan dengan volume penjualan perusahaan secara individu.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Artati (2024), yang menemukan bahwa volume penjualan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sementara hasil ini bertentangan dengan studi Tamba (2021), yang menyatakan bahwa volume penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham. Perbedaan temuan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan sektor yang dianalisis, di mana Tamba (2021) menganalisis perusahaan sektor properti, atau oleh perbedaan kondisi makroekonomi dan kebijakan pasar yang tidak seragam antara waktu penelitian sebelumnya dan saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh volume penjualan terhadap harga saham bersifat kontekstual dan dapat bervariasi tergantung pada struktur industri serta ekspektasi pasar pada saat tertentu.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa harga CPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perkebunan

kelapa sawit. Temuan ini menunjukkan bahwa kenaikan harga CPO di pasar global dapat meningkatkan ekspektasi keuntungan perusahaan, yang pada gilirannya mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, volume penjualan menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pergerakan harga saham, mengindikasikan bahwa peningkatan volume penjualan tidak selalu direspons positif oleh pasar, terutama jika tidak disertai dengan peningkatan efisiensi dan profitabilitas. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, data yang digunakan bersifat historis, sehingga hasil penelitian ini kurang mencerminkan kondisi pasar yang dinamis saat ini. Kedua, periode pengamatan yang relatif singkat, yaitu hanya tiga tahun, dapat menyebabkan varians data yang cukup besar, yang berpotensi mempengaruhi kestabilan hasil penelitian.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jangka waktu pengamatan dan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit, seperti kebijakan ekspor (misalnya, larangan ekspor CPO, bea keluar, atau Domestic Market Obligation/DMO) serta tren Environmental, Social, and Governance (ESG) yang semakin kuat pengaruhnya terhadap harga saham sektor perkebunan kelapa sawit, terutama dengan semakin ketatnya persyaratan pasar ekspor Eropa dan Amerika terkait keberlanjutan (*sustainability*). Selain itu, disarankan untuk memasukkan variabel moderasi, seperti laba bersih dan profitabilitas, dalam model penelitian berikutnya.

Variabel moderasi ini dapat membantu menjelaskan bagaimana pengaruh harga CPO dan volume penjualan terhadap harga saham dapat bervariasi tergantung pada kondisi keuangan perusahaan, sehingga memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai dinamika hubungan tersebut. Sebagai implikasi praktis, temuan dalam penelitian ini dapat menjadi acuan penting bagi investor dan manajemen perusahaan. Investor disarankan untuk mempertimbangkan harga CPO sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan

investasi, sementara manajemen perusahaan dapat menggunakan informasi ini untuk fokus pada peningkatan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan guna meningkatkan nilai saham dan daya saing di pasar.

Daftar Pustaka

- Alfisyahr, N., Efrianti, R., Oktarina, Y., & Novayanti, N. (2024). Prospek pengembangan agribisnis kelapa sawit di Sumatera Selatan. *Nomico*, 1(3), 59. <https://doi.org/10.62872/w3jnr47>.
- Arintoko. (2021). The stock price response of palm oil companies to industry and economic fundamentals. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 99–110.
- Artati, S. (2024). The influence of total assets and sales volume through net profit on stock prices in the pharmaceutical sub-sector listed on the Indonesian Stock Exchange period 2016–2022. *Journal of Accounting, Finance and Management (JAFM)*, 5(1), 29–31. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i1>.
- Ayudya, R., Suwandari, A., & Hartadi, R. (2017). The impacts of fundamental and macroeconomic factors on the stock price of oil palm plantation companies in Indonesia Stock Exchange (IDX). *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 20(2), 141–148. <https://doi.org/10.14414/jebav.v20i2.847>.
- Bintara, R. (2018). Pengaruh profitabilitas, growth opportunity, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015). *Profita Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 11(2), 306. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.010>.
- Chasanah, S., Suprihatin, & Sari, D. M. (2023). Pengaruh harga komoditas terhadap harga saham syariah pada perusahaan kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam*, 8(2), 103–113.
- Cholifah Febriana, D. S. (2023). *PENGARUH INFLASI, KURS, VOLUME PENJUALAN KOMODITAS (CPO), DAN HARGA MINYAK KELAPA SAWIT (CPO) TERHADAP HARGA SAHAM* (Doctoral dissertation, Undaris).
- Jannah, F., Hakim, L., & Riyanti. (2024). Analisis pengaruh harga minyak kelapa sawit (CPO), inflasi, kurs, dan suku bunga terhadap harga saham (Studi empiris pada perusahaan CPO di BEI periode 2017–2021). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 5845–5862.
- Majid, M., Lysandra, S., Masri, I., & Azizah, W. (2020). Pengaruh kecakapan manajerial terhadap manajemen laba akrual dan riil. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, 16(1), 70. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.115>.
- Mariso, M. (2015). *Analisis Pengaruh Harga Komoditas Minyak Kelapa Sawit (Cpo), Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Volume Penjualan Komoditas (Cpo) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Penghasil Kelapa Sawit (Cpo) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Rosyidasari, A., & Iftadi, I. (2020). Implementasi Six Sigma dalam pengendalian kualitas produk refined bleached deodorized palm oil. *Jurnal INTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya*, 6(2), 113. <https://doi.org/10.30656/intech.v6i2.2420>.
- Sari, D. M., Mislinawati, & Hilmi. (2024). Stock price dynamics of palm oil plantation firms: Insights from current ratio, return on asset and firm size. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture*

Management and Sharia Administration, 4(3), 964–969.

- Sari, D. M., Mislinawati, Soufyan, D. A., & Mat Daud, S. (2024). Financial metrics and stock valuation in Indonesian non-cyclical manufacturing firms. *International Journal of Research and Innovation Management*, 10(1), 67–84.
- Sunaryo & Kurniawan, D. (2020). Pengaruh Kurs, Harga CPO (Crude Palm Oil) dan Profitabilitas Terhadap Risiko Sistematis Dan Implikasinya Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2016). *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(02), 45-67.
- Syahrizal, A., & Lestari, N. A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 2(3), 35-51.